

# TEKNOLOGI

*Jurnal Ilmu - Ilmu Teknik dan Sains*

*Volume 10 No .1 April 2013*

---

## Daftar I

Titik-Titik Utama Siklus Kerja Mesin Diesel Truk Nissan 320 Hp 2100 Rpm Empat Langkah Enam Silinder Dengan Supercharger Dan Intercooler	Aloysius Eddy Liemena	1105 -1108
Tinjauan Penggunaan Motor Diesel Mobil Mitsubishi L 300 Sebagai Motor Induk Kapal Rakyat	Prayitno Ciptoadi J. Nanlohy, Rusdin Lestaluhu	1109 - 1114
Analisa Pengaruh Modifikasi Kopling Otomatis Sentrifugal Dengan Kopling Plat Terhadap Kecepatan Motor Jialing	Willem M E. Wattimena	1115 - 1121
Evaluasi Profil Tegangan Dan Rugi Daya Jaringan Distribusi Primer 20 Kv Dengan Terintegrasinya Penyulang Gi Sirimau Ke Penyulang Kota Ambon	Marceau A. F. Haurissa	1122 - 1130
Estimasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung Dengan Model Linear Berganda	Imran Opier , Nasir Suruali	1131 - 1140
Kajian Interferensi Aliran Pada Model Katamaran Untuk Mengungkapkan Hambatan Viskos Dengan Menggunakan Uji Terowongan Angin	Ronald S. Hutaaruk, Hendrik S, Latumaerissa	1141 - 1149
Analisis Siklus Kerja Yanmar Empat Langkah 5,5 Hp Dan 2200 Rpm	Helly Simon Lainsamputty	1150 - 1154
Tinjauan Kebutuhan Air Tawar Untuk Melayani Refrigerasi Terapung Dalam Menjamin Mutu Produk Hasil Tangkapan	Hedy Cynthia Ririmasse	1154 - 1162

## ESTIMASI FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFESIONALISME MANAJER PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DENGAN MODEL LINEAR BERGANDA

Imran Opier<sup>\*)</sup>, Nasir Suruali<sup>\*\*)</sup>

### ABSTRACT

The construction project activities involve many Human Resources. The project scope with large scale requires the project manager to manage the project well. Professionalism is a successful key in the project, which is mean as an individual of an organization member should have a professionalism to understand the scope of project work and the project could be relay on. Successful of the project is a destiny or a target of budgeting, quality, and time as a three basic criteria to achieve target. Background of the resource conducted is to define factors influences professionalism of project manager primarily building construction project in Makassar city, and to determine the most significant factors. The observation using 59 samples of company directors and applying double regression analysis supporting with program tools such as Statistical Product and Service Solution (SPSS) 13.00 version stating that planning (X1), organization (X2), coordination (X3), leadership (X4), control (X5), improvement and development (X6), policy determination (X7) are variables that significantly influence professionalism of building construction project manager. Conclusion of the theory analysis which supported by survey and interviewing some directors of middle to large scale private companies in Makassar city are showing that if the factors of planning, organization, coordination, control, improvement and development decrease then professionalism of project manager specially building construction will also decrease.

*Key words: Professionalism factors, building construction project manager, double linear regression analysis.*

### I. PENDAHULUAN

Peranan perusahaan jasa konstruksi di dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pada negara berkembang sumbangan langsung bidang jasa konstruksi terhadap produk domestik bruto rata-rata berkisar antara 3% - 8% (Sudarto, 2001) dalam Erwin (2005). Secara umum gambaran yang disampaikan oleh salah seorang proyek manajer PT. Bumi karsa Makassar, Bpk. Ir. Muh Nur (Kalla Media edisi July 2007); Seorang profesional manajer proyek pada proyek konstruksi gedung sering dihadapkan pada masalah-masalah klasik dilapangan. Mereka bekerja dibawah tekanan dan dihadapkan pada masalah-masalah klasik dilapangan. Mereka bekerja dibawah tekanan dan dihadapkan dengan sistem manajemen yang diterapkan oleh Perusahaan tempat mereka bekerja, serta penetapan KPI

(Key Performance Indicator) atau indikator-indikator penilaian kinerja (Performance) yang harus dipresentasikan setiap akhir bulan pada perusahaan yang mempekerjakan mereka, baik dari sisi biaya, mutu dan waktu (BMW). Sehingga apabila terjadi suatu konflik maka harus segera diselesaikan agar tidak mengganggu

jalannya proyek. Karena itu selain profesional dalam mengelola proyek .seorang manajer proyek juga membutuhkan stamina yang prima, dapat mengelola emosi dengan baik, dan memiliki kejernihan dalam berfikir secara mendalam dan cemerlang untuk menemukan solusi yang ditawarkan oleh team proyek. Hal serupa disampaikan juga oleh Direktur Operasi Hal serupa disampaikan juga oleh Direktur Operasi (Bp. Ir. Fajarudin) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme Manager Proyek Konstruksi antara lain : 1) Kurangnya Koordinasi dan komunikasi baik internal maupun eksternal, 2) lemahnya leadership.

### II. LANDASAN TEORI

#### 2.1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah sebuah kata benda yang berarti ciri khas, kemahiran dari seseorang yang professional. Dengan kategori sebagai berikut: *State* (status), *Skillfulness* (Kemahiran), *Expertness; expertise* (Pengu-laman; keahlian), dan *Professionalism* (Profesionalisme) (*WordReference.com* dalam Erwin, 2005). Menurut Martin dan Schinzinger (*dalam* Dipohusodo, 1996) yang memberikan pandangan tentang profesionalisme, bahwa kriteria umum rekayasawan yang profesional adalah:

<sup>\*)</sup> *Imran Opier;*, Dosen Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Unpati

<sup>\*\*)</sup> *Nasir Suruali;*, Dosen Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Unpati

1. Mencapai standar prestasi dalam pendidikan, kemampuan atau kreativitas bekerja, dalam bidang rekayasa.
2. Bersedia menerima tanggung jawab moral terhadap masyarakat, konsumen, pelanggan, sejawat, atasan maupun bawahan sebagai kewajiban profesionalnya.

Profesionalisme menurut Moris memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Metode Profesional
- b) Status profesional
- c) Standar profesional
- d) Karakter profesional

Profesionalisme adalah kualitas, mutu, dan tindak tanduk yang merupakan ciri khas profesi (profesionalisme) (Windy Novia)

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau warna tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang Peraturan Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4).

## 2.2. Manajer Proyek

Adalah adalah seorang profesional dibidang manajemen proyek dan memiliki tanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan, serta penutupan dari setiap proyek. Biasanya berkaitan dengan bidang konstruksi, arsitektur, jaringan komputer, telekomunikasi atau pengembangan perangkat lunak.

Definisi Manajer Proyek menurut *Project Management Body of Knowledge Guide PMI* (2001:16,205) mengatakan bahwa Manajer Proyek adalah orang yang bertanggungjawab dalam mengurus proyek.

## 2.3. Proyek Konstruksi

Menurut Barie dan Paulson (1995) mengatakan bahwa proyek konstruksi merupakan proses dimana rencana, desain, dan spesifikasi dikonversikan menjadi struktur dan fasilitas fisik. Proses konstruksi melibatkan organisasi dan seluruh sumber daya proyek untuk menyelesaikan proyek tepat waktu, sesuai anggaran sesuai dengan kualitas yang dispesifikasikan.

## III. HIPOTESIS

Diduga faktor-faktor Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Pengkoordinasian (X3), Kepemimpinan (X4), Pengendalian (X5), Pengembangan dan Peningkatan (X6), dan Penetapan Kebijakan (X7) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y) baik secara simultan maupun parsial.

## IV. METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Makassar dan sebagai objek penelitian adalah perusahaan konstruksi yang menangani pekerjaan pelaksanaan konstruksi gedung.

### 4.2. Pengumpulan Data

Dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Kuisisioner
- b. Wawancara
- c. Studi literatur

### 4.3. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi terdiri dari 117 pimpinan perusahaan konstruksi yang ada di Kota Makassar.

Sampel diambil dengan cara acak (random) dengan rumus: (Bungin, 2006)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi  
d = Nilai presisi (diambil 0,1)

Jumlah sampel dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{117}{100(0,1)^2 + 1} = 59 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang.

### 4.4. Variabel Penelitian

Tabel 4.1. Indikator Variabel Penelitian

### 4.5. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data antara lain:

- 1) memecahkan masalah-masalah penelitian;
- 2) memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian;
- 3) memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian; dan
- 4) bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Hasan, 2008).

Teknik statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = Profesionalisme Manajer Proyek  
a = Konstanta

Tabel 1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Perencanaan (X <sub>1</sub> )	1. Mengestimasi kemungkinan terjadinya kelebihan biaya. 2. Menentukan tujuan proyek. 3. Menentukan urutan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan dengan memperhatikan jalur kritis. 4. Kemampuan mengestimasi anggaran tiap-tiap sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. 5. Mengembangkan dan menerapkan metode baru yang praktis untuk melaksanakan tiap item pekerjaan. 6. Menyusun anggota tim dengan <i>work breakdown structure</i> (WBS) dengan hirarki yang praktis
Pengorganisasian (X <sub>2</sub> )	1. Menyusun anggota tim dengan <i>work breakdown structure</i> (WBS) dengan hirarki yang praktis. 2. Mempercayakan tanggung jawab dan wewenang kepada orang lain sesuai dengan jabatannya yang dapat dipertanggungjawabkan. 3. Menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman yang saling menguntungkan dalam proyek.
Pengkoordinasian (X <sub>3</sub> )	1. Kerja sama yang dilakukan oleh atasan kepada para bawahannya. 2. Kerja sama yang dilakukan dalam unit-unit yang sederajat atau antardepartemen yang sederajat. 3. Mengadakan briefing sampai ke tingkat yang paling bawah dari struktur organisasinya.
Kepemimpinan (X <sub>4</sub> )	1. Untuk mendapatkan kesimpulan dan penilaian. 2. Menciptakan saling pengertian dan kerjasama. 3. Memberikan inspirasi dan semangat kepada tim proyek. 4. Pemilihan anggota untuk posisi atau jabatan dalam organisasi proyek sesuai kemampuannya. 5. Kemampuan mental manajer yang mengkoordinasikan kepentingan dan kegiatan demi tujuan organisasi. 6. Kemampuan manajer untuk menggunakan peralatan dan metode sesuai bidang yang dikuasainya.
Pengendalian (X <sub>5</sub> )	1. Menetapkan kriteria untuk mengukur dan mengevaluasi metoda dan hasil kerja. 2. Mencatat dan melaporkan pekerjaan yang sedang berjalan dan yang telah selesai. 3. Memperbaiki dan meningkatkan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk menjamin hasil pekerjaan.
Pengembangan dan Peningkatan (X <sub>6</sub> )	1. Menggunakan perhitungan dengan bantuan alat atau formula software dan hardware. 2. Peningkatan tenaga tersertifikasi 3. Mengikuti pelatihan atau kursus untuk mengembangkan pengetahuan, pemikiran, dan keahliannya.
Penetapan Kebijakan (X <sub>7</sub> )	1. Berani dalam mengambil tindakan yang akan mempengaruhi perubahan proyek keseluruhan. 2. Memberikan wewenang kepada bawahannya untuk mengambil tindakan sesuai jabatannya. 3. Mengambil tindakan darurat atau mendadak yang harus segera diputuskan.
Profesioanlisme Manajer Proyek (Y)	1. Manajer Proyek telah melakukan pekerjaan secara profesional. 2. Manajer Proyek telah melakukan pekerjaan sesuai jadwal.

b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan

X<sub>2</sub> = Pengorganisasian

X<sub>3</sub> = Pengkoordinasian

X<sub>4</sub> = Kepemimpinan

X<sub>5</sub> = Pengendalian

X<sub>6</sub> = Pengembangan dan Peningkatan

X<sub>7</sub> = Penetapan Kebijakan

e = Kesalahan pengganggu

X<sub>5</sub> = Pengendalian

X<sub>6</sub> = Pengembangan dan Peningkatan

X<sub>7</sub> = Penetapan Kebijakan

e = Kesalahan pengganggu

Dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, terlihat bahwa variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Besarnya pengaruh X terhadap Y ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi (b). Pengaruh X terhadap Y bisa positif (jika nilai b positif) dan bisa juga negatif (jika nilai b negatif). Sedangkan e adalah variabel yang tidak masuk dalam penelitian.

Penyelesaian persamaan di atas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 13.00.

Adapun persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = Profesionalisme Manajer Proyek

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan

X<sub>2</sub> = Pengorganisasian

X<sub>3</sub> = Pengkoordinasian

Untuk menghitung b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, ... b<sub>n</sub> kita gunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) yang menghasilkan persamaan normal sebagai berikut (Supranto, 2007):

$$\sum Y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2 + b_3\sum X_3 + \dots b_k\sum X_k$$

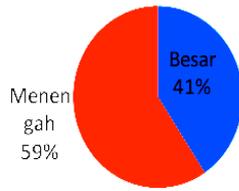
$$\sum YX_1 = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2 + \dots b_k\sum X_1X_k$$

$$\sum YX_2 = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2 + \dots b_k\sum X_2X_k$$

$$\sum YX_3 = a\sum X_3 + b_1\sum X_1X_3 + b_2\sum X_2X_3 + \dots b_k\sum X_3X_k$$

$$\sum YX_k = a\sum X_k + b_1\sum X_1X_k + b_2\sum X_2X_k + \dots b_k\sum X_k^2$$



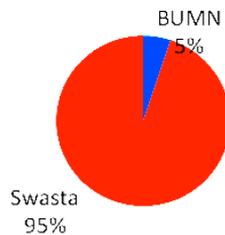


Gbr 5.1. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Golongan

Berikut disajikan Tabel dan Gambar karakteristik perusahaan berdasarkan status perusahaan :

Tabel 5.2. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Status

Kriteria	Frekuensi	Persentase
BUMN	3	5.10
Swasta	56	94.90
TOTAL	59	100



Gbr 5.2. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Status

Berikut disajikan Tabel dan Gambar karakteristik perusahaan berdasarkan pengalaman proyek:

Tabel 5.3. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Pengalaman Proyek

Kriteria	Frekuensi	Persentase
> 15 tahun	28	47.50
11 - 15 tahun	20	33.90
5 - 10 tahun	11	18.60
TOTAL	59	100



Gbr 5.3. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Pengalaman Proyek

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hampir separuh perusahaan yang dikaji dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun sebagai perusahaan kontraktor di Kota Makassar. Hal ini memperlihatkan tingginya pengalaman yang dimiliki tiap perusahaan yang terpilih sebagai obyek kajian dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang ada benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

## 5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat analisis untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment* antara variabel dengan itemnya. Hasil pengujian dijelaskan tabel berikut ini:

Tabel 5.4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Korelasi	Keterangan
X1	X1.1	0.710	Valid
	X1.2	0.638	Valid
	X1.3	0.787	Valid
	X1.4	0.631	Valid
	X1.5	0.688	Valid
X2	X2.1	0.815	Valid
	X2.2	0.812	Valid
	X2.3	0.782	Valid
X3	X3.1	0.853	Valid
	X3.2	0.813	Valid
X4	X3.3	0.740	Valid
	X4.1	0.653	Valid
	X4.2	0.725	Valid
	X4.3	0.661	Valid
	X4.4	0.703	Valid
	X4.5	0.760	Valid
X5	X4.6	0.729	Valid
	X5.1	0.801	Valid
	X5.2	0.834	Valid
X6	X5.3	0.863	Valid
	X6.1	0.797	Valid
	X6.2	0.831	Valid
X7	X6.3	0.751	Valid
	X7.1	0.828	Valid
	X7.2	0.761	Valid
Y	X7.3	0.769	Valid
	Y.1	0.772	Valid
	Y.2	0.764	Valid
	Y.3	0.779	Valid
	Y.4	0.549	Valid

Tabel 5.5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0.726	Reliabel
X2	0.723	Reliabel
X3	0.724	Reliabel
X4	0.796	Reliabel
X5	0.774	Reliabel
X6	0.706	Reliabel
X7	0.692	Reliabel

Dari hasil reliabilitas di atas menunjukkan ketujuh variabel diteliti nilai alpha seluruhnya adalah reliabel karena memiliki alpha di atas 0,6 sehingga seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel dan dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

## 5.3. Deskripsi Variabel Penelitian

### Deskripsi Variabel Perencanaan (X1)

Tabel 5.6. Persentase Jawaban Responden Variabel Perencanaan (X1)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X1.1	14	23.7	21	35.6	9	15.3	7	11.9	8	13.6	2.56
X1.2	6	10.2	17	28.8	11	18.6	21	35.6	4	6.8	3.00
X1.3	9	15.3	10	16.9	20	33.9	10	16.9	10	16.9	3.03

X1.4	9	15.3	14	23.7	9	15.3	18	30.5	9	15.3	3.07
X1.5	6	10.2	11	18.6	16	27.1	17	28.8	9	15.3	3.20
Rata-rata											2.97

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Perencanaan (X1) terlihat bahwa nilai 2.97 terletak pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Perencanaan (X1).

**Deskripsi Variabel Pengorganisasian (X2)**

Tabel 5.7. Persentase Jawaban Responden Variabel Perorganisasian (X2)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X2.1	8	13.6	18	30.5	9	15.3	16	27.1	8	13.6	2.97
X2.2	3	5.1	19	32.2	14	23.7	16	27.1	7	11.9	3.08
X2.3	5	8.5	13	22.0	19	32.2	13	22.0	9	15.3	3.14
Rata-rata											3.06

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Perorganisasian (X2) terlihat bahwa nilai 3.06 terletak pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Perorganisasian (X2).

**Deskripsi Variabel Pengkoordinasian (X3)**

Tabel 5.8. Persentase Jawaban Responden Variabel Pengkoordinasian (X3)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X3.1	10	16.4	9	14.6	7	11.9	15	25.4	18	30.5	3.15
X3.2	9	15.3	3	5.1	13	22.0	11	18.6	15	25.4	3.10
X3.3	11	18.6	6	10.2	18	30.5	12	20.3	12	20.3	2.73
Rata-rata											2.99

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Pengkoordinasian (X3) terlihat bahwa nilai 2.99 terletak pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Pengkoordinasian (X3).

**Deskripsi Variabel Kepemimpinan (X4)**

Tabel 5.9. Persentase Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan (X4)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X4.1	12	20.3	3	5.1	13	22.0	19	32.2	9	15.3	2.73

X4.2	13	22.0	0	0.0	16	27.1	18	30.5	9	15.3	2.54
X4.3	6	10.2	2	3.4	19	32.2	16	27.1	12	20.3	2.88
X4.4	11	18.6	6	10.2	26	44.1	12	20.3	8	13.6	2.39
X4.5	13	22.0	0	0.0	20	33.9	12	20.3	10	16.9	2.53
X4.6	11	18.6	6	10.2	19	32.2	14	23.7	8	13.6	2.68
Rata-rata											2.62

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Kepemimpinan (X4) terlihat bahwa nilai 2.62 terletak pada kriteria sedang.

**Deskripsi Variabel Pengendalian (X5)**

Tabel 5.10. Persentase Jawaban Responden Variabel Pengendalian (X5)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X5.1	8	13.6	14	23.7	12	20.3	18	30.5	7	11.9	3.03
X5.2	5	8.5	19	32.2	12	20.3	13	22.0	10	16.9	3.07
X5.3	4	6.8	18	30.5	19	32.2	12	20.3	6	10.2	2.97
Rata-rata											3.02

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Pengendalian (X5) terlihat bahwa nilai 3.02 terletak pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Pengendalian (X5).

**Deskripsi Variabel Pengembangan dan Peningkatan (X6)**

Tabel 5.11. Persentase Jawaban Responden Variabel Pengembangan dan Peningkatan (X6)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X6.1	9	15.3	17	28.8	8	13.6	19	32.2	6	10.2	2.93
X6.2	12	20.3	6	10.2	13	22.0	18	30.5	10	16.9	3.14
X6.3	6	10.2	20	33.9	12	20.3	12	20.3	9	15.3	2.97
Rata-rata											3.01

**Deskripsi Variabel Penetapan Kebijakan (X7)**

Tabel 5.12. Persentase Jawaban Responden Variabel Penetapan Kebijakan (X7)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X7.1	16	27.1	16	27.1	13	22.0	9	15.3	8.5	14.2	2.51
X7.2	17	28.8	17	28.8	13	22.0	9	15.3	5.1	8.5	2.39
X7.3	9	15.3	12	20.3	14	23.7	16	27.1	13.6	22.7	3.03
Rata-rata											2.64

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Penetapan Kebijakan (X7) terlihat bahwa nilai 2.64 terletak pada kriteria sedang. Dengan

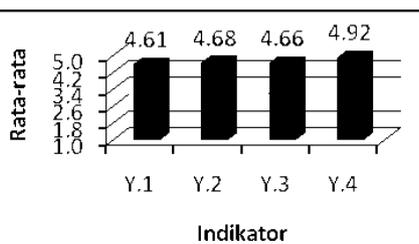
demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Penetapan Kebijakan (X7).

### Deskripsi Variabel Profesionalisme (Y)

Tabel 5.13. Persentase Jawaban Responden Variabel Profesionalisme (Y)

Indikator	Pilihan Jawaban Responden										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	39.0	36	61.0	4.61
Y.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	32.2	40	67.8	4.68
Y.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	33.9	39	66.1	4.66
Y.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	8.5	54	91.5	4.92
Rata-rata											4.72

Dari nilai rata-rata keseluruhan variabel Profesionalisme (Y) terlihat bahwa nilai 4.72 terletak pada kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan responden menilai sedang mengenai Profesionalisme (Y). Berikut disajikan grafik nilai rata-rata tiap indikator pada variabel Profesionalisme (Y).



Gbr 5.4. Nilai rata-rata tiap Indikator pada Variabel Profesionalisme (Y)

### 5.4. Uji Asumsi Klasik dalam Regresi

#### Uji Asumsi Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Bila nilai probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (5%) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 (5%), maka data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* (Lampiran 5) sebesar 0.949 yang berarti nilai residual data terdistribusi secara normal. Hal ini mengindikasikan asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Asumsi Non-Multikolinieritas

Tabel 5.14. Hasil Uji Asumsi Non-Multikolinieritas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Perencanaan (X1)	1.249	Non multikolinieritas
Pengorganisasian (X2)	1.081	Non multikolinieritas
Pengkoordinasian (X3)	1.260	Non multikolinieritas
Kepemimpinan (X4)	1.195	Non multikolinieritas
Pengendalian (X5)	1.083	Non multikolinieritas
Pengembangan dan Peningkatan (X6)	1.162	Non multikolinieritas
Penetapan Kebijakan (X7)	1.090	Non multikolinieritas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 10 sehingga seluruh variabel bebas adalah tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas). Artinya ketujuh variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas

Tabel 5.15. Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Probabilitas (p)	Keterangan
Perencanaan (X1)	0.473	Homoskedastisitas
Pengorganisasian (X2)	0.865	Homoskedastisitas
Pengkoordinasian (X3)	0.074	Homoskedastisitas
Kepemimpinan (X4)	0.142	Homoskedastisitas
Pengendalian (X5)	0.681	Homoskedastisitas
Pengembangan dan Peningkatan (X6)	0.085	Homoskedastisitas
Penetapan Kebijakan (X7)	0.114	Homoskedastisitas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas karena probabilitas Korelasi lebih besar dari 0.05 (5%).

### Uji Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non-autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Berdasarkan hasil pada Lampiran 5 diperoleh nilai *d* sebesar 2,170. Dari tabel statistika diperoleh nilai *dL* sebesar 1,335 dan nilai *dU* sebesar 1,850. Sehingga diperoleh bahwa nilai *d* terletak di antara *dU* dan  $4-dU$  (2,170 di antara 1,810 sampai 2,190) maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

### Uji Asumsi Linieritas

Tabel 5.16. Hasil Uji Linieritas

Variabel bebas	Sig Model Linier	Keterangan
Perencanaan (X1)	Model Linier Signifikan	Model Linier
Pengorganisasian (X2)	Model Linier Signifikan	Model Linier
Pengkoordinasian (X3)	Model Linier Signifikan	Model Linier
Kepemimpinan (X4)	Semua model tidak signifikan	Model Linier
Pengendalian (X5)	Semua model tidak signifikan	Model Linier
Pengembangan dan Peningkatan (X6)	Model Linier Signifikan	Model Linier
Penetapan Kebijakan (X7)	Semua model tidak signifikan	Model Linier

### 5.5. Hasil Analisis Regresi

Tabel 5.17. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig t	Keterangan
Konstanta	12.518				
Perencanaan (X1)	0.11 4	0.39 4	4.67 7	0.00 0	Signifikan
Pengorganisasian (X2)	0.10 9	0.25 0	3.19 5	0.00 2	Signifikan
Pengkoordinasian (X3)	0.15 5	0.38 9	4.59 8	0.00 0	Signifikan
Kepemimpinan (X4)	0.02 5	0.09 8	1.18 8	0.24 0	Non Signifikan
Pengendalian (X5)	0.09 3	0.22 2	2.83 2	0.00 7	Signifikan
Pengembangan dan Peningkatan (X6)	0.09 7	0.23 8	2.92 9	0.00 5	Signifikan
Penetapan Kebijakan (X7)	0.01 9	0.04 4	0.55 4	0.58 2	Non Signifikan
$t_{tabel}$	= 2.007				
R	= 0.843				
R Square	= 0.711				
Adjusted R Square	= 0.671				
$F_{hitung}$	= 17.894				
Sig F	= 0.000				
$F_{tabel}$	= 2.195				

Uji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan terhadap variabel terikat yaitu Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,894 (signifikansi  $F = 0,000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,894 > 2,195$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menduga secara bersama-sama variabel Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung terbukti kebenarannya. Jadi untuk hipotesis pertama diterima.

Dari nilai koefisien determinasi R Square menunjukkan nilai sebesar 0.711 atau 71.1%. Artinya bahwa variabel Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung dipengaruhi sebesar 71.1% oleh Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan, sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ketujuh variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t terhadap variabel Perencanaan (X1) didapatkan

$t_{hitung}$  sebesar 4.677 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $4.677 > 2.007$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial Perencanaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Artinya untuk dapat meningkatkan Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung, hal utama yang harus diperhatikan adalah Perencanaan (X1).

### 5.6. Pembahasan

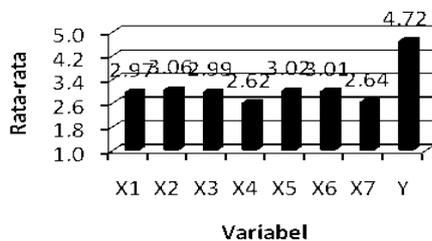
Berdasarkan atas hasil penelitian di atas terlihat bahwa secara simultan faktor-faktor Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Pengkoordinasian (X3), Kepemimpinan (X4), Pengendalian (X5), Pengembangan dan Peningkatan (X6), dan Penetapan Kebijakan (X7) berpengaruh terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Hal ini berarti bila Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan 7 bijakan ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung dan sebaliknya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung.

Dari besarnya koefisien determinasi memperlihatkan bahwa variabel Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung dipengaruhi sebesar 71.1% oleh Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan, sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ketujuh variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara parsial, hanya lima variabel yaitu Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Pengkoordinasian (X3), Pengendalian (X5), dan Pengembangan dan Peningkatan (X6), berpengaruh terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Sedangkan Kepemimpinan (X4), dan Penetapan Kebijakan (X7) tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Hal ini memperlihatkan bahwa indikasi profesionalisme terlihat dari adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian,

Pengendalian, dan Pengembangan-Peningkatan Manajer Proyek.

Tidak signifikannya dua variabel yaitu Kepemimpinan (X4), dan Penetapan Kebijakan (X7) terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y), terlihat dari nilai rata-rata persepsi yang dirasakan oleh responden sebagai berikut:



Gbr 5.5. Nilai rata-rata tiap Variabel Penelitian

Dari grafik di atas terlihat bahwa variabel Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Pengkoordinasian (X3), Pengendalian (X5), dan Pengembangan Peningkatan (X6) berada dalam kategori dipersepsi sedang oleh responden, sedangkan dua variabel yaitu Kepemimpinan (X4) dan Penetapan Kebijakan (X7) berada dalam kategori dipersepsi rendah oleh responden. Di sisi lain, variabel Profesionalisme (Y) dipersepsi sangat tinggi oleh

Dari paparan di atas terlihat bahwa profesionalisme manajer proyek perlu ditegakkan agar membuahkan hasil suatu proyek yang baik, utamanya proyek konstruksi gedung di Makassar. Untuk itu dibutuhkan beberapa faktor penunjang profesionalisme. Faktor pertama dan utama yang harus diperbaiki untuk ditingkatkan adalah perencanaan. Perencanaan, adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

## VI. PENUTUP

### VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan atas penelitian ini, adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan faktor-faktor Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Pengkoordinasian (X3), Kepemimpinan (X4), Pengendalian (X5), Pengembangan dan Peningkatan (X6), dan Penetapan Kebijakan (X7) berpengaruh terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Hal ini berarti bila Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung dan sebaliknya

Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, kepemimpinan, Pengendalian, Pengembangan dan Peningkatan, dan Penetapan Kebijakan menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung.

2. Secara parsial 5 dari 7 variabel signifikan berpengaruh terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung. Secara lengkap disajikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung (Y). Karena koefisien regresi pengaruh Perencanaan terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung bertanda positif ( $\beta = 0.144$ ) mengindikasikan bahwa pengaruh keduanya searah. Semakin tinggi Perencanaan, akan mengakibatkan semakin tinggi pula Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung. Sebaliknya semakin rendah Perencanaan akan mengakibatkan semakin rendah pula Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung.

### VI.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pengendalian, dan Pengembangan-Peningkatan terhadap Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi Gedung, dapat memberikan informasi bahwa terbentuknya profesionalisme manajer proyek utamanya konstruksi gedung diperlukan adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pengendalian, dan Pengembangan-Peningkatan Manajer Proyek. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah Makassar dalam mengambil keputusan untuk menentukan perusahaan jasa konstruksi yang berkualitas. Perusahaan jasa konstruksi yang berkualitas dilihat dari profesionalisme manajer proyek konstruksi gedung. Tingginya profesionalisme manajer proyek terlihat dari tingginya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pengendalian, dan Pengembangan-Peningkatan.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti profesionalisme manajer tim proyek yang dinilai oleh para pekerja (bawahan) sebagai penilai profesionalisme ataupun para stakeholder yaitu pemerintah yang menggunakan jasa proyek konstruksi gedung pemerintahan, ataupun pihak lain yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006  
Bungin, Burhan. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Prenada Media Group.  
Dewi, Diah Parami. 2010. “**Identifikasi Faktor-faktor Profesionalisme Manajer Proyek pada Proyek Konstruksi**”. *Jurnal Teknik Sipil* vol.14 no.1 Januari 2010  
Dipohusodo, I. 1996. **Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 2**. Yogyakarta: Kanisius.  
Dufield dan Trigunaryah, 1999 *dalam* Erwin. 2005.  
Erwin. 2005. “**Identifikasi Faktor-faktor Profesionalisme Manajer Proyek Konstruksi pada Perusahaan Konstruksi di Surabaya**”. *Tesis* tidak dipublikasikan. Surabaya: ITS.  
Gardiner, Mayling Oei. 2006.  
Gujarati, Damodar. 2008. **Ekonometrika Dasar**. Alihbahasa: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.  
Hasan, Iqbal. 2008. **Analisis Data Penelitian dengan Statistik**. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hynes, 1987; Chametal, 2002 *dalam* Erwin. 2005.  
Kerzner, H. 1995. **Project Management, Seventh Edition**. New York: John Willey & Son Inc.  
Majalah *Konstruksi* Mei no.839 tahun 2010  
Oberlander, G.D. 2000. **Project Management for Engineering and Construction**. 2<sup>nd</sup> edition. USA: McGraw Hill Inc.  
Project Management Institute (PMI). 2001. **A Guide To The Project Management Body of Knowledge**. 2000 edition. Pennsylvania USA: Nemptown Square.  
Ritz, G.J. 1994. **Total Construction Project Management**. New York: McGraw Hill Inc.  
Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta: LP3ES.  
Sudarto. 2001. **Pengaruh Kualitas Manajer Proyek Terhadap Imbalan yang Layak Diberikan**. Jakarta: Universitas Indonesia.  
Sugiyono. 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.  
Sugiyono. 2009. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.  
Supranto, J. 2007. **Statistik: Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Erlangga.  
Undang-Undang Peraturan Guru dan Dosen. Pasal 1 Ayat